

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Baitul Maal Al-Tamwil (BMT) pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi dalam Islam terutama dalam bidang keuangan. Istilah BMT adalah penggabungan dari baitul maal dan baitut tamwil. Baitul Mal adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (sosial). Sumber dana diperoleh dari zakat, infak, dan sedekah atau sumber lain yang halal. Kemudian, dana tersebut disalurkan kepada mustahik, yang berhak atau untuk kebaikan. Adapun Baitut Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat *profit motive*. Penghimpunan dana diperoleh melalui simpanan pihak ketiga dan penyalurannya dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.

Dengan demikian, BMT menggabungkan dua kegiatan yang berbeda sifatnya laba dan nirlaba dalam satu lembaga. Namun, secara operasional BMT tetap merupakan entitas (badan) yang terpisah. Sehingga ada dua jenis aktivitas yang dijalankan BMT, yaitu jasa keuangan, sosial atau pengelolaan zakat serta infak dan sedekah (ZIS). Mengingat masing-masing memiliki kekhasan sendiri, setiap aktivitas merupakan suatu entitas (badan) yang terpisah, artinya pengelolaan dana ZIS, jasa keuangan tidak bercampur jadi satu sama lain.

Selain itu, yang mendasar adalah bahwa seluruh aktivitas BMT harus dijalankan berdasarkan prinsip muamalah (ekonomi) dalam Islam.¹ Sebagai lembaga keuangan yang tidak tunduk pada aturan perbankan karena BMT bukan bank, BMT punya peran yang cukup besar dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya pengusaha kecil. Dengan memperoleh pinjaman dana dari BMT, akan mempermudah bagi pengusaha-pengusaha kecil untuk membuka dan mengembangkan usahanya.

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya pada sektor ekonomi yang halal. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor ril maupun sektor keuangan lainnya yang dilarang oleh lembaga keuangan bank. Karena BMT bukan bank, maka ia tidak tunduk pada aturan perbankan.²

Pada akhir tahun 2014 telah berdiri sekitar 4000 Baitul Maal al-tamwil diseluruh Indonesia.³ Adapun berdirinya BMT dilatar belakangi oleh BMI (Bank Muamalah Indonesia) yang dalam operasionalnya BMI kurang menjangkau dalam usaha masyarakat kecil dan menengah maka muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga keuangan mikro seperti BPR (Bank

¹ Hertanto Widodo M. Asmeldi Firman, Dwi Hariyati, Rimon Domiyandra, PAS (*Pedoman Akutansi Syariah*) panduan praktek operasional BMT (Jakarta: Mizan, 1999) 82.

² Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2000) 107.

³ M. Berita satu.com/ekonomi/248-137-penyialuran-pembiayaan-ke-BMT-tumbuh-40.html.diakses pada tanggal 27 mei 2015

Perkreditan Rakyat) syariah dan bertujuan untuk mengatasi hambatan operasionalisasi BMT tersebut. BMT memiliki dua fungsi utama, yakni *funding* atau penghimpunan dana dan *financing* atau pembiayaan. Dua fungsi ini memiliki keterkaitan yang sangat erat. Upaya yang dilakukan BMT untuk menghimpun dananya harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat memotivasi nasabah untuk menabung di BMT. Hubungan antara tabungan dan pembiayaan dapat dilihat dari kemampuan BMT untuk meraih dana sebanyak-banyaknya serta kemampuan menyalurkan dana secara baik, dan produk penyaluran dana BMT yang disalurkan kepada anggotanya adalah pembiayaan *murabahah*. *Bai' bitsaman ajil*, *musyarakah*, *mudharabah*, dan pembiayaan *qardu hasan*.⁴

Penghimpunan dana oleh BMT diperoleh melalui simpanan, yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada BMT untuk disalurkan ke sektor produktif dalam bentuk pembiayaan, simpanan ini dapat berbentuk tabungan Wadiah, simpanan mudharabah jangka pendek dan jangka panjang.

Upaya penghimpunan dana ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk menjadi anggota BMT. Prinsip utama dalam manajemen *funding* ini adalah kepercayaan. Artinya kemauan masyarakat untuk menaruh dananya pada BMT sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT itu sendiri. Karena BMT pada

⁴ Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UII press, 2002), 35-38

prinsipnya merupakan lembaga amanah (*trust*). Maka setiap insan BMT harus dapat menunjukkan sikap amanah tersebut.

Sedangkan motivasi itu sendiri adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak dalam mencapai tujuan tertentu.⁵ BMT UGT Sidogiri adalah BMT yang dalam pengoperasiannya menerapkan system kerja yang sesuai dengan syariat Islam dengan berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Selain itu BMT UGT Sidogiri tidak menggunakan sistem bunga (*riba*) melainkan menggunakan sistem bagi hasil. Bagi para pemilik dana baik para penanam saham maupun para penabung akan diberikan imbalan dana berupa bagi hasil keuntungan nisbah atau pembagian seadil-adilnya dan layak sesuai kesepakatan antara BMT dengan pemilik dana. Adapun bagi pemakai dana akan dikenakan bagi hasil dengan nisbah sewajar-wajarnya sesuai kesepakatan pula.

Peneliti memilih lokasi penelitian di BMT UGT Sidogiri, karena BMT UGT Sidogiri mempunyai beberapa keunikan antara lain:

1. Mempunyai jumlah dana simpanan tabungan lebih tinggi dari produk lain, dapat dilihat dari data sebagai berikut:

NO	Jenis Tabungan	2013	2014
1.	Tabungan Umum	Rp. 458.358.227.37	Rp. 734.223.138.48
2.	Tabungan Berjangka	Rp. 128.810.204.60	Rp. 271.860.180.07
3.	Deposito	Rp. 62.200.000.000	Rp. 198.000.000.000

⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Sikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta Kencana, 2004),131

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Nilai tabungan dalam 2 tahun kenaikan lebih dari 60%.

2. BMT sidogiri Kediri juga bisa melakukan sistem online kebeberapa bank lain, misalnya: transfer ke Bank lain.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian mengenai faktor-faktor yang memotivasi nasabah untuk menabung di BMT UGT Sidogiri dengan judul“ ANALISIS MOTIVASI NASABAH MENABUNG DI BMT UGT SIDOGIRI”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi nasabah dalam menabung di BMT UGT Sidogiri?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi nasabah menabung di BMT UGT Sidogiri cabang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka tujuan penelitian untuk:

1. Mengetahui motivasi nasabah menabung di BMT UGT Sidogiri
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi nasabah menabung di BMT UGGT Sidogiri cabang Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi nasabah menabung di BMT UGT Sidogiri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Secara informasi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan perbankan syariah, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi nasabah menabung di BMT UGT Sidogiri

- b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang lembaga keuangan.

- c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran masyarakat tentang lembaga keuangan syariah sehingga dapat termotivasi masyarakat untuk menabung di lembaga yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ada.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau

tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti.

Evi Wahyu Lestari dalam skripsinya yaitu Pengaruh Motivasi Kinerja Terhadap Kinerja Karyawan di Ansuransi Bumi Putra. Dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan walaupun sama menggunakan motivasi namun obyek yang diteliti berbeda dan penelitian terdahulu untuk memotivasi kinerja karyawan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui motivasi nasabah menabung di BMT UGT sidogiri kediri.

Misri Astuti dalam skripsinya Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di BMT syariah dalam penelitian terdahulu motivasi digunakan untuk mengetahui motivasi kerja karyawan, dan penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui motivasi nasabah menabung di BMT UGT sidogiri kediri.